

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi zaman telah membuka pemahaman masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan yang bermutu. Para orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang mempunyai kinerja baik dalam pencapaian *output* pendidikannya². Sekolah dengan penilaian kinerja baik sering dipersepsikan sebagai sekolah favorit, sekolah percontohan, sekolah model. Hal tersebut wajar mengingat sekolah yang bisa mengoptimalkan manajemen kinerjanya, maka akan mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibanding sekolah lain.

Sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif akan mendapatkan kepercayaan masyarakat dan tidak akan ditinggalkan karena sebagai penjaminan mutu dari sekolah. Lain sisi keunggulan kompetitif merupakan pesan agama (Islam) untuk berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirat*) karena manusia dengan keunggulan kebaikanlah mampu mencapai derajat yang tinggi. Hal tersebut sebagaimana diamanahkan Allah SWT dalam Al-Qur'ān surat Al Ahqāf ayat 19, yaitu:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

²Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), hlm. 85.

Artinya: *Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.*³

Keunggulan bersaing tidak dimaksudkan untuk mematikan lembaga pendidikan lainnya sebagaimana sebuah koloni pasukan menghancurkan musuh-musuhnya, atau seperti pelaku bisnis menggunakan strategi bersaing untuk menaklukkan rival bisnis lainnya demi laba perusahaan. Keunggulan bersaing lembaga pendidikan dimaksudkan supaya lembaga pendidikan bisa mempersiapkan pembelajaran bermakna demi masa depan peserta didiknya untuk sanggup hidup pada zamannya, mengurai problem hidupnya, serta membagikan manfaat untuk kehidupan⁴.

Muhammadiyah dengan semangat tajdid senantiasa berupaya membangun masyarakat muslim Indonesia yang berkemajuan berbasis ajaran Islam⁵. Semangat itu dibuktikan dengan sikap menjunjung tinggi keunggulan pendidikan. Spirit keunggulan tersebut terus dibentuk sampai sekarang dalam paradigma pendidikan berkemajuan yang melandaskan pada agama dan kehidupan sosial.⁶ Perihal tersebut diperlihatkan dengan banyak tumbuh dan

³ *Al Hufaz: Al Quran Terjemahan & Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 504.

⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 193.

⁵ Imron Rosyadi, Corak Pembaharuan Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi, dalam *Tajdida*, Vol.11, No. 2, 2013, hlm. 124.

⁶ Mohammad Ali, Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 58.

berkembangnya lembaga pendidikan Muhammadiyah dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi di tanah air⁷.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki jumlah yang fantastis tidak serta merta secara keseluruhan memperlihatkan *competitive advantage*-nya. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Mohammad Ali dan Istanto. Menurut keduanya, Muhammadiyah yang dikenal memiliki jumlah lembaga pendidikan relatif banyak, tampil seadanya dan asal bisa jalan. Gedung sederhana, kebersihan kurang, guru-guru kebanyakan DPK, pembelajaran searah dan tidak menantang⁸.

Gambaran di atas juga terlihat pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayah pinggiran kabupaten Wonogiri (baca: lingkungan pedesaan). Banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dalam pengelolaannya asal jalan, sehingga kerap kali mendapatkan label sekolah buangan, kalah bersaing dengan sekolah negeri, dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat keluar dari situasi tersebut dengan membangun *competitive advantage* (keunggulan bersaing) yang dapat dicapai melalui manajemen kinerja yang tepat, selaras dengan peluang dan situasi lingkungan sekitarnya.

Menjadi catatan penting bahwa pengelola pendidikan Muhammadiyah tidak dapat mengelak dari panggilan suci persyarikatan, yaitu seruan untuk

⁷TK/TPQ berjumlah 4.263; SD/MI berjumlah 2.252; SMP/MTs berjumlah 1.111; SMA/SMK/MA berjumlah 1.291; pondok pesantren berjumlah 67; dan Perguruan Tinggi berjumlah 171, <http://m.muhammadiyah.or.id/content-8-det-amal-usaha.html>, diakses Kamis, 12 Maret 2021.

⁸Mohamad Ali dan Istanto, Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM), *Jurnal Suhuf*, Vol.30, No.1, 2018, hlm. 60.

menjadikan sekolah-sekolah Muhammadiyah tampil menjadi sekolah berkualitas, unggul, dan diminati masyarakat. Panggilan itu termanifestasikan dalam bentuk kesediaan mencurahkan tenaga, pikiran, kerja keras, kerja cerdas, dan ikhlas dari seluruh komponen lembaga pendidikan⁹. Kalimat lainnya, sekolah Muhammadiyah akan mendapatkan keunggulannya dengan pengelolaan manajemen kinerja yang tepat dan tidak asal jalan. Berdasarkan pengamatan penulis selama ini banyak manajemen kinerja pada lembaga pendidikan masih dianggap hanya sekedar untuk penilaian formalitas guna kenaikan pangkat atau jabatan salah satu stakeholder lembaga pendidikan tersebut.

SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno di Kabupaten Wonogiri merupakan lembaga pendidikan yang secara historis menjadi bagian misi Muhammadiyah mengembangkan sayap dakwah pendidikan di wilayah Wonogiri. Pengamatan awal, sekolah-sekolah tersebut begitu diminati oleh orang tua dan masyarakat sekitar di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan dan *stereotip* negatif terhadap sekolah-sekolah Islam pedesaan. Masyarakat mulai tertarik kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah tersebut, bahkan ada orang tua di luar kecamatan bersedia menempuh jarak lebih jauh demi menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Orang tua pada umumnya memiliki ekspektasi bahwa ketika anaknya disekolahkan di lembaga pendidikan Islam, maka tidak hanya baik kognitifnya tapi juga baik karakternya.

⁹ Mohammad Ali, *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional: Refleksi Modal Sosial dan Modal Budaya* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 116.

Amalia Yuli Astuti menuliskan dalam penelitiannya tentang preferensi masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah, para orang tua merasa adanya pendidikan karakter, kegiatan yang menumbuhkan percaya diri dan tanggung jawab, merupakan atribut yang bila ada maka memuaskan dan apa bila tidak ada akan memberikan ketidakpuasan¹⁰. Pada observasi awal, ditemukan bahwa SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno memiliki keunggulan bersaing sekaligus *brand image*¹¹ yang mampu memikat orang tua dan masyarakat. Hal ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pengembangan dan pengelolaan kinerja, sehingga sekolah mampu tampil menjadi lembaga pendidikan yang memenuhi ekspektasi orang tua dan masyarakat.

Dari temuan di atas, maka penulis tertarik untuk memproyeksikannya kedalam karya ilmiah berupa tesis dengan judul **“Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* Sekolah Muhammadiyah di Wonogiri (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno)”**.

¹⁰Amalia Yuli Astuti, dkk, Pemetaan Preferensi Masyarakat Pada Sekolah Muhammadiyah dengan Metode Kano, dalam *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, Vol.5, Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 8.

¹¹*Brand image* (citra merek) merupakan suatu citra lembaga atau organisasi. Sekolah sebagai lembaga memiliki pencitraan yang baik akan mendapatkan persepsi positif terhadap pandangan orang tua dan masyarakat. Pada akhirnya dari persepsi positif tersebut akan membentuk penilaian oleh orang tua dan masyarakat bahwa sekolah tersebut memiliki mutu yang baik. Lihat Zainur Roziqin dan Hefny Rozaq, Menggagas *Competitive Advantage* Melalui *Brand Image* Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dalam *Didaktika, Jurnal Ilmiah*, Vol.18, No. 2, Februari 2018, hlm.237.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas dan agar tulisan ini lebih terarah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kinerja di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno dalam mencapai *competitive advantage*?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kinerja dalam mencapai *competitive advantage* di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kinerja dalam upaya pencapaian *competitive advantage* di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kinerja di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno dalam mencapai *competitive advantage* .
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kinerja SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kinerja di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Akademik

- (1) Menambah wawasan penulis untuk memahami kajian manajemen kinerja dalam meningkatkan *competitive advantage* lembaga pendidikan Islam, serta memperkaya kanzanah pengembangan manajemen pendidikan Islam di masa depan.
- (2) Menambah diskursus baru tentang bagaimana sistem manajemen kinerja menjadi satu pola pendekatan untuk meningkatkan *competitive advantage* lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga pendidikan Muhammadiyah.
- (3) Menjadi referensi bagi pemerhati pendidikan dan peneliti berikutnya.

b) Manfaat Praktis

- (1) Memberikan gagasan konsep manajemen kinerja kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno dalam kaitannya untuk mencapai *competitive advantage* lembaga pendidikan.
- (2) Menjadi sumber rujukan baru tentang manajemen kinerja lembaga pendidikan Islam, guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan

kependidikan di SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

D. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan telaah terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Berikut hasil telaah yang telah dilakukan :

1. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Hasan Baharun, tahun 2016, berjudul “*Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*”. Lembaga pendidikan Islam akan memiliki *competitive advantage* apabila manajemen kinerja dikelola dengan terencana, sistematis, dan memiliki komitmen terhadap mutu. Manajemen kinerja dalam meningkatkan *competitive advantage* lembaga pendidikan Islam mengisyaratkan tahapan yang harus dikerjakan oleh lembaga, yaitu perencanaan, pembinaan, dan evaluasi kinerja¹².
2. Jurnal ilmiah susunan Bashori, tahun 2017, berjudul “*Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan*”. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat sehingga mau tidak mau lembaga pendidikan harus terus berinovasi dengan kreatif dan peka membaca kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Strategi kompetitif lembaga pendidikan diantaranya: (a) keunggulan biaya, yaitu sekolah menawarkan pelayanan

¹²Hasan Baharun, Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam, dalam *at-Tajdid, Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No 2, Juni 2016, hlm. 244.

pendidikan dengan harga relatif lebih murah dibanding dengan sekolah lain yang sejenis; (b) diferensiasi, lembaga pendidikan berusaha memproduksi dan memasarkan jasa pendidikan dengan karakteristik tertentu yang khas yang pada akhirnya mengakibatkan layanan pendidikan tersebut dianggap unik; (c) fokus, yaitu memusatkan perhatian lembaga pendidikan untuk melayani satu atau beberapa segmen pasar tertentu saja. Strategi tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, dan Threath*)¹³.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis Endah Widiati dan Akhmad Sefudin, tahun 2019, berjudul “*Higher Education Strategy: Sustainable Competitive Advantage in Nice Market Segment*”.
4. Riset oleh Mazen J. Al Shobaki dan Sami S. Abu Naser, tahun 2017, berjudul “*The Role of The Practice of Excellence Strategies in Education to Achieve Sustainable Competitive Advantage to Institutions of Higher Education-Faculty of Engineering and Information Technology at Al-Azhar University in Gaza a Model*” Dalam riset tersebut dihasilkan kesimpulan, bahwa untuk membangun keunggulan bersaing lembaga pendidikan diperlukan visi yang terukur, memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa, mendukung anggota staff

¹³Bashori, Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan, *Jurnal Tadris*, Vol. XII, No. 2, Desember 2017.

untuk dapat bekerja sesuai standar, dan menjalin kemitraan bersama masyarakat.¹⁴

5. Jurnal oleh Gillian Forrester, tahun 2020, yang berjudul “*Performance Management in Education: Milestone or millstone?*”. Gillian mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa sangat penting untuk menyamakan persepsi adaptasi manajemen kinerja didalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada studi manajemen kinerja akan mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, etos kerja, dan keunggulan dalam sektor lembaga pendidikan.¹⁵
6. Jurnal ilmiah oleh Jyoti dan Farhat Mohsin, tahun 2020, yang berjudul “*Current Practices and Challenges of Performance Management System in Higher Education Institutions: a Review*” . Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manajemen kinerja adalah manajemen yang kompleks, berkesinambungan, dan realistis. Pencapaian kinerja individu mempengaruhi kinerja universitas, peningkatan kinerja adalah memberi reward, memberikan umpan balik, mencipta budaya positif, pembinaan, pelatihan yang menghasilkan komitmen dan motivasi.¹⁶
7. Penelitian Siti Patimah, tahun 2018, berjudul “*Management Performance in Islamic Senior High School Education: An Empirical*

¹⁴Mazen J. Al Shobaki dan Sami S. Abu Naser, The Role of The Practice of Excellence Strategies in Education to Achieve Sustainable Competitive Advantage to Institutions of Higher Education-Faculty of Engineering and Information Technology at Al-Azhar University in Gaza a Model, dalam *International Journal of Digital Publication Technology (IJDPT)*, Vol. 01, No. 02, Februari 2017, hlm. 152-153.

¹⁵ Gillian Forrester, Performance Management in Education: Milestone or Millstone?, dalam *Journal Management and Education, Liverpool John University*, Vol. 25, No. I, November 2020, hlm.6.

¹⁶Jyoti dan Farhat Mohsin, Current Practices and Challenges of Performance Management System in Higher Education Institutions: a Review, dalam *Journal of Critical Reviews*, Vol. 7, No. 7, Maret 2020, hlm. 925.

Study". Kepala sekolah memerankan peran penting sebagai ujung tombak manajemen kinerja, sehingga harus memiliki kecakapan membangun kecerdasan emosional, kepuasan kinerja, dan motivasi berprestasi dalam setiap lini tahapan manajemen kinerja. Kecerdasan emosional menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah. Ke depan, kecerdasan emosional harus menjadi salah satu mata pelajaran kompetensi bagi mereka yang akan menjadi kepala madrasah. Kepuasan kerja merupakan kondisi seseorang yang akan menjadi salah satu pemicu peningkatan kinerja seseorang. Kepuasan kerja dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik itu datang dari dalam diri individu dengan cara mensyukuri dan menikmati pekerjaan di mana dia terlibat, atau faktor luar seperti kebijakan atau kompensasi yang diberikan. Motivasi berprestasi bukanlah motivasi biasa melainkan pengembangan kreativitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin baik motivasi berprestasi seseorang maka akan semakin tinggi pula daya saing yang dimilikinya dan akan berdampak pada produktivitas kerja¹⁷.

8. James Sebastian, Elaine Allensworth, Wolfgang Wiederman, Craig Hochbein, dan Matthew Cunningham dalam penelitian mereka, tahun 2019, berjudul "*Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management*". Kesimpulan penelitannya adalah ketika kepala sekolah

¹⁷ Siti Patimah, Management Performance in Islamic Senior High School Education: An Empirical Study, *dalam European Research Studies Journal*, Vol. 21, No. 1, hlm. 175

menilai diri mereka sendiri efektif, mereka merefleksikan berbagai kegiatan yang setidaknya mencakup kegiatan manajemen instruksional dan organisasi. Manajemen kinerja dengan pelibatan perspektif guru dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi pola kepemimpinan yang lebih efektif, mengingat klasifikasi praktik kepemimpinan yang terfokus pada kepala sekolah sudah tidak zamannya lagi.¹⁸

9. Angelo S. Denisi, tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul “*Performance Appraisal and Performance Management: 100 Years of Progress*”. Manajemen kinerja mengacu pada berbagai kegiatan, kebijakan, prosedur, dan intervensi yang dirancang untuk membantu karyawan meningkatkan kinerja mereka. Program-program ini dimulai dengan penilaian kinerja tetapi juga mencakup umpan balik, penetapan tujuan, dan pelatihan, serta sistem penghargaan.¹⁹

10. Jurnal penelitian Rashid Caesar Galanto Ormilla, tahun 2021, berjudul “*The Implementation of Results-Based Performance Management System in Public Elementary Schools*”. Penelitiannya dilakukan pada sekolah-sekolah negeri di Devisi Sekolah Ifugao, Filipina. Hasil yang didapatkan bahwa manajemen kinerja sekolah-sekolah di sana diimplementasikan melalui empat tahapan, yaitu: a) Perencanaan dan Komitmen Kinerja; b)

¹⁸ James Sebastian, dkk, Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management, *dalam Leadership and Policy School Journal*, Vol. 18, No. 4, hlm. 615.

¹⁹ Angelo S. Denisi, Performance Appraisal and Performance Management: 100 Years of Progress, *dalam Journal of Applied Psychology*, Online Publication. <http://dx.doi.org/10.1037/apl0000085>, diakses 6 Juni 2021

Pemantauan dan Pembinaan Kinerja; c) Tinjauan dan Evaluasi Kinerja; d) Penghargaan Kinerja.²⁰

11. Jurnal ilmiah karya Zainur Raziqin dan Hefny Razaq, tahun 2018, berjudul “*Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”. Penelitian tersebut mengungkap bahwa membangun branding image suatu lembaga sangat penting untuk lembaga pendidikan untuk memberikan persepsi positif pada masyarakat, sehingga menjadikan suatu lembaga pendidikan memiliki *competitive advantage* tersendiri. MA Nurul Jadid dalam mencapai branding image yang baik senantiasa mengutamakan: a) Akreditasi kelembagaan; b) Profesionalitas Tenaga Pendidik; c) Tingkah laku siswa; d) Kegiatan unggulan madrasah; e) Kualitas lulusan; f) Hubungan baik dengan alumni.²¹

12. Jurnal ilmiah oleh Sir Kalifatullah Ermaya, tahun 2020, yang berjudul “*Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung*”. Keunggulan bersaing bertujuan memberikan posisi menguntungkan dan berkelanjutan. Lembaga pendidikan berupaya menempatkan diri untuk memiliki nilai unggul atau lebih baik dari lembaga yang lain, sehingga mendapatkan citra yang baik dalam benak sasaran masyarakatnya. Hasil penelitian Ermaya menyebutkan bahwa

²⁰ Rashid Caezar Galanto Ormilla, The Implementation of Results-Based Performance Management System in Public Elementary Schools, *dalam Management Research Journal*, Vol. 10, No.1, hlm. 14-15.

²¹ Zainur Roziqin dan Hefny Rozaq, *Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, *dalam Jurnal Didaktika*, Vol.18, No. 2, hlm. 243-244.

SDS Nugraha Bandung memenuhi aspek-aspek keunggulan bersaing, yaitu lokasi strategis, kualifikasi mutu, kurikulum memadai, dan program kerjasama dengan pihak luar.²²

13. Jurnal ilmiah oleh Abdul Kholik dan Sobrul Laeli, tahun 2020, yang berjudul “*Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Al-Giya Berbasis Model Resource-Based View*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah alam Al-Giya menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) secara berkelanjutan dengan metode *resource based view*, yaitu memaksimalkan *intellectual capital* (sumber daya internal) yang meliputi: *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.²³

14. Penelitian oleh Hifza, Juliana, Arika Palapa, Maskur, dan Aslan. Tahun 2020, yang berjudul, “*The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia*”. Penelitian tersebut difokuskan di SDIT Ar-Raihan Bantul dan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Kedua sekolah ini memulai lembaga pendidikan dari kondisi terbatas hingga mampu bertahan hingga saat ini, sehingga mencapai keunggulan bersaing. Landasan strategis yang digunakan kedua sekolah tersebut dalam membangun keunggulan bersaing adalah sebagai berikut: a) motivasi beragama, yaitu menyelenggarakan kegiatan lembaga pendidikan secara maksimal

²² Sir Kalifatullah Ermaya, Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung, dalam *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.11, No. 1, Maret 2020, hlm.61.

²³ Abdul Khalik dan Sobrul Laeli, Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Al-Giya Berbasis Model Resource-Based View, dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol.4, No.1, April 2020, hlm. 73.

sejalan dengan konsep ajaran Islam; b) kepentingan internal sekolah, yaitu meningkatkan kualitas lembaga; c) kepentingan eksternal sekolah, yaitu memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat.²⁴

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun keterkaitannya adalah dalam hal konsep teoritik manajemen kinerja, implemantasi manajemen kinerja, dan strategi *competitive advantage*. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal ditulis oleh Hasan Baharun, tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan <i>Competitive Advantage</i> Pada Lembaga Pendidikan Islam”	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro	Subjek penelitian, kajian (fokus pada penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan <i>competitive advantage</i>).	Objek penelitian, tempat penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian (<i>library research</i>)

²⁴ Hifza, dkk, The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary School in Indonesia, *dalam International Journal of Advantage Science and Technology*, Vol.29, No. 12, hlm. 1749-1760.

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.		
2	Jurnal ilmiah susunan Bashori, tahun 2017, berjudul " <i>Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan</i> ".	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	Fokus penelitian (kajian terhadap teori strategi kompetitif di lembaga pendidikan)	Objek penelitian, tempat penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian (<i>library research</i>).
3	Jurnal ilmiah yang ditulis Endah Widiati dan Akhmad Sefudin, tahun 2019, berjudul " <i>Higher Education</i>	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field</i>	Fokus penelitian (kajian terhadap teori strategi kompetitif di lembaga	Objek penelitian pada pendidikan tinggi, tempat

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Strategy: Sustainable Competitive Advantage in Nice Market Segment”.</i>	<i>research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	pendidikan)	penelitian, lokasi penelitian
4	Riset oleh Mazen J. Al Shobaki dan Sami S. Abu Naser, tahun 2017, berjudul “The Role of The Practice of Excellence Strategies in Education to Achieve Sustainable Competitive Advantage to Institutions of Higher Education- Faculty of Engineering and Information Technology at Al-	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah	Fokus penelitian (kajian terhadap teori strategi kompetitif di lembaga pendidikan)	Objek penelitian pada pendidikan tinggi, tempat penelitian, lokasi penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Azhar University in Gaza a Model”	(PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.		
5	Gillian Forrester, tahun 2020, yang berjudul “Performance Management in Education: Milestone or millstone?”	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	Fokus penelitian (kajian terhadap teori manajemen kinerja di lembaga pendidikan).	<i>Library research</i> , tahun penelitian.
6	Jurnal ilmiah oleh Jyoti dan Farhat Mohsin, tahun 2020, yang	Lokasi penelitian, tahun	Fokus penelitian (kajian terhadap teori strategi	Subjek dan objek penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	berjudul “Current Practices and Challenges of Performance Management System in Higher Education Institutions: a Review”	penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	kompetitif di lembaga pendidikan),	pada pendidikan tinggi,
7	Siti Patimah, tahun 2018, berjudul “Management Performance in Islamic Senior High School Education: An Empirical Study”.	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive	Fokus penelitian (kajian terhadap teori manajemen kinerja di lembaga pendidikan),	Tempat penelitian, objek dan subjek pada pendidikan menengah

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.		
8.	James Sebastian, Elaine Allensworth, Wolfgang Wiederman, Craig Hochbein, dan Matthew Cunningham dalam penelitian mereka, tahun 2019, berjudul " <i>Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management</i> "	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (<i>field research</i>), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan <i>competitive advantage</i> SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	Fokus penelitian (kajian terhadap teori manajemen kinerja di lembaga pendidikan),	Tempat penelitian, tahun penelitian, kajian teori kepemimpinan

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Angelo S. Denisi, tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul “Performance Appraisal and Performance Management: 100 Years of Progress”	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan <i>competitive advantage</i> SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	Fokus penelitian (kajian terhadap teori manajemen kinerja di lembaga pendidikan),	<i>Library research</i> , tahun penelitian
10.	Penelitian Rashid Caezar Galanto Ormilla, tahun 2021, berjudul “ <i>The Implementation of Results-Based Performance Management System in Public Elementary</i> ”	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen	Fokus penelitian (kajian terhadap teori manajemen kinerja di lembaga pendidikan), <i>field research</i>	Objek penelitian pada sekolah-sekolah negeri di Filipina, tahun penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Schools</i> ".	kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.		
11.	Jurnal ilmiah karya Zainur Raziqin dan Hefny Razaq, tahun 2018, berjudul "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo"	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah	Fokus penelitian (kajian terhadap competitive advantage lembaga pendidikan), <i>field research</i>	

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Inovatif Baturetno.		
12.	Jurnal ilmiah oleh Sir Kalifatullah Ermaya, tahun 2020, yang berjudul “Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung”.	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	Fokus penelitian (kajian terhadap competitive advantage lembaga pendidikan), field research, objek penelitian sekolah swasta	Tempat penelitian, tahun penelitian,
13	Jurnal ilmiah oleh Abdul Kholik dan Sobrul Laeli, tahun 2020, yang berjudul “Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Al-Giya Berbasis	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian	Fokus penelitian (kajian terhadap competitive advantage lembaga pendidikan), field research,	Tempat penelitian, tahun penelitian,

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Model Resource-Based View”	(penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.	objek penelitian sekolah swasta	
14.	Penelitian oleh Hifza, Juliana, Arika Palapa, Maskur, dan Aslan. Tahun 2020, yang berjudul, “The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia”.	Lokasi penelitian, tahun penelitian, jenis penelitian (field research), fokus penelitian (penerapan manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage SD Muhammadiyah (PK) Pracimantoro	Fokus penelitian (kajian terhadap competitive advantage lembaga pendidikan), <i>field research</i> , objek penelitian sekolah swasta	Tempat penelitian, tahun penelitian,

No	Penelitian Terdahulu	Orisinilitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.		

Tema penelitian tentang manajemen kinerja yang berkaitan erat dengan pencapaian *competitive advantage* di lembaga pendidikan Islam belum banyak dilakukan. Terlebih lagi penelitian tesis yang terkait dengan manajemen kinerja di Sekolah Dasar Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno belum pernah dilakukan. Maka tesis berjudul, “**Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* Sekolah Muhammadiyah di Wonogiri (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah (PK) Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno)**”, memenuhi kriteria kebaruan penelitian, sebagai syarat untuk menunjukkan keaslian penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berfungsi sebagai alat analisis data atau fakta yang ditemukan sesuai pokok permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan menggunakan teori manajemen kinerja milik Michael Amstrong, teori *competitive advantage* milik Michael Porter dan *deferensiasi* milik Philip Kotler, kemudian dikontekskan pada manajemen kinerja lembaga pendidikan dalam pencapaian *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

Alasan pemilihan teori manajemen kinerja milik Michael Amstrong, lalu teori *competitive advantage* milik Michael Porter dan Philip Kotler, yaitu: *Pertama*, teori manajemen kinerja Michael Amstrong familiar digunakan dalam kajian-kajian tentang manajemen kinerja sekolah. *Kedua*, teori tentang pencapaian *competitive advantage* lembaga pendidikan menggunakan strategi *deferensiasi* sudah cukup banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah. Karena sudah semakin banyak yang berupaya mengembangkannya, maka dibutuhkan inovasi agar faktor pembeda ini dapat terus ada dan menjadi opsi pilihan masyarakat yang patut diperhitungkan.

1. Teori Manajemen Kinerja

Michael Amstrong menyatakan, “Manajemen kinerja sebagai proses yang fleksibel dan evolusioner yaitu, melibatkan manajer dan orang-orang yang mereka kelola bertindak sebagai mitra, tetapi dalam kerangka kerja dan menetapkan cara terbaik untuk bekerja sama. Sebagian besar bawahan menghendaki arahan, kebebasan menyelesaikan pekerjaan mereka, dan dengan dorongan bukan kendali.”²⁵

Lebih lanjut manajemen kinerja dipahami sebagai yaitu proses sistematis untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan mengembangkan kompetensi individu maupun tim berdasarkan kerangka kerja (standar, tujuan yang direncanakan, dan persyaratan

²⁵Michael Amstrong, *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines* (London: Kogan Page, 2006), hlm. 2.

kompetensi) yang telah disepakati.²⁶ Dalam siklus manajemen kinerja terdapat proses membangun pemahaman bersama tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Penjabaran di atas didukung dengan pendapat Briscoe dan Claus, sebagai berikut:

“Performance management is the system through which organizations set work goals, determine performance standards, assign and evaluate work, provide performance feedback, determine training and development needs and distribute rewards”. Artinya manajemen kinerja adalah sistem dimana sebuah organisasi menetapkan tujuan, menentukan standar kinerja, menunjuk karyawan untuk melakukan pekerjaan dan sekaligus mengevaluasinya, memberi umpan balik, menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan, dan memberi imbalan kepada karyawan.²⁷

Manajemen kinerja dalam lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem dimana pimpinan lembaga menetapkan tujuan, menentukan standar kinerja, menunjuk tenaga pendidik dan kependidikan (*recruitment*), memberikan evaluasi, memberi umpan balik kebutuhan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan, dan memberikan imbalan pada tenaga pendidik maupun kependidikan. Keseluruhan proses tersebut terakomodasi dalam tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), peninjauan (*review*)²⁸. Melalui tahapan tersebut individu akan dapat memberikan kontribusi yang memadai untuk

²⁶ Ibid, hlm. 1.

²⁷ Briscoe, D. R., & Claus, L. M. (2008). Employee Performance Management: Policies and Practices in Multinational Enterprises. Performance Management Systems: A Global Perspective, 15-39

²⁸ Ibid, hlm. 12

mencapai tujuan lembaga pendidikan, salah satunya mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Upaya pencapaian *competitive advantage* pada lembaga pendidikan akan menumbuhkan motivasi bagi individu/ *stakeholder* untuk bekerja dan memberikan kontribusi maksimal, karena dalam kacamata penyelenggaraan pendidikan Islam, semangat kerja seorang muslim tidak sebatas pada ekspektasi manusia. Lebih jauh lagi pada realitas empiris masyarakat modern yang berlandaskan jiwa religius sebagai bentuk amal shaleh yang merupakan prasyarat bagi ketakwaan.²⁹ Manajemen kinerja memacu *stakeholder* untuk memberikan kontribusi maksimal dalam mewujudkan keunggulan pendidikan dasar berbasis agama.

2. Teori *Competitive Advantage*

Michael E. Porter memberikan definisi *competitive advantage* sebagai jantungnya sebuah kinerja perusahaan, dalam pengantar bukunya yang berjudul *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, ia menyatakan:

*“Competitive advantage is at the heart a firm's performance in competitive markets. This is capabilities gained through the characteristics and resources of a company to have a higher performance than other companies in the same industry or market”*³⁰. Artinya, keunggulan kompetitif adalah jantung kinerja perusahaan di pasar kompetitif. Ini adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya perusahaan untuk memiliki kinerja

²⁹ Effendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2008), hlm. 25

³⁰Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: Free Press, 1985), hlm. xxi

yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain dalam industri yang sama dalam satu pasar.

Meminjam pengertian di atas, maka keunggulan bersaing lembaga pendidikan adalah superioritas kemampuan lembaga pendidikan dalam hal sumber daya manusia, *skill*, dan produk lulusan yang didasarkan pada persepsi pelanggan (masyarakat). Keunggulan bersaing dapat dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dengan mengoptimalkan kinerja dari sumber daya (*stakeholder*) yang ada. Salah satu strategi mewujudkan keunggulan bersaing bisa menggunakan *deferensiasi*, yaitu lembaga pendidikan mampu membuat program atau menghasilkan lulusan yang berbeda dari lembaga lainnya³¹.

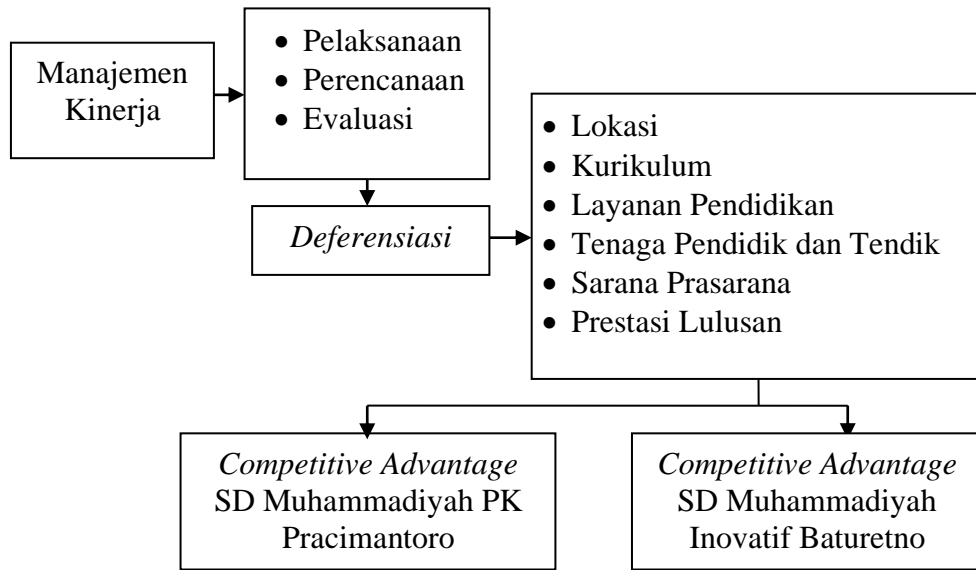
Selanjutnya Philip Kotler memaparkan deferensiasi adalah kemampuan perusahaan secara efektif membedakan dirinya dengan pesaingnya dengan menampilkan nilai lebih pada pelanggan³². Berkaitan dengan dunia pendidikan (sekolah), maka konsep deferensiasi adalah upaya menciptakan layanan pendidikan unggul yang tidak dimiliki sekolah lain, sehingga mampu menarik minat siswa dan wali murid untuk bersekolah di sekolah yang bersangkutan.

3. Kerangka Konseptual Penelitian

Agar lebih mudah dalam menguraikan problem-problem pada penelitian ini. Maka, disusunlah kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, hlm. 15

³² Philip Kotler, *Marketing Management Millenium Edition* (New Jersey: Prentice-Hall, 2000), hlm. 209.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktifitas sistematis dan rasional untuk memecahkan suatu problem menggunakan metode-metode tertentu, selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir hingga ditemukan jawaban yang diharapkan atas problem yang diteliti³³. Adapun dalam metodologi penelitian dalam penelitian ini memiliki beberapa bagian, diantaranya:

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang diterapkan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat apa adanya sebagaimana adanya yang terjadi di

³³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000), hlm. 5.

lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti³⁴.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan kepada pengungkapan apa yang diungkapkan oleh koresponden dari data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metode kualitatif sebagai metode penelitian untuk mendapatkan kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini akan diungkapkan kondisi yang nyata tentang bagaimana manajemen kinerja dalam upaya mencapai *competitive advantage* di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian tersebut. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, keadaan, dan gejala³⁵. Penelitian ini akan mendeskripsikan tahapan manajemen kinerja, strategi manajemen kinerja, dan hambatan manajemen kinerja berkaitan dengan pencapaian *competitive advantage*

³⁴Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

di SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan manajemen, yaitu sebuah pendekatan dengan memakai teori-teori manajemen. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori manajemen kinerja dan *competitive advantage*.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Alasan pemilihan subjek tersebut, karena kepala sekolah sebagai *leader manager* dan paling mengetahui proses-proses manajerial yang telah berlangsung. Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Penelitian ini mengambil data dari kepala sekolah di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro

dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno sebagai informan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Jenis data ini diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah di olah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya, sehingga menjadi informatif bagi pihak lain³⁶. Data sekunder penelitian ini adalah jurnal penelitian dan buku-buku tentang manajemen kinerja sekolah dan *competitive advantage*.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara juga digunakan di dalam penelitian untuk mencari data-data yang tidak dapat ditemukan dengan metode dokumentasi. Metode wawancara berguna untuk memperkuat argument dan akurasi data dari hasil pengamatan (observasi). Pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan staff di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Data yang akan diambil adalah informasi tentang tahapan manajemen kinerja, strategi manajemen kinerja, dan hambatan manajemen kinerja dalam pencapaian *competitive advantage* di Sekolah Dasar (PK)

³⁶Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 42

Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data sesuai dengan tema pokok pembahasan suatu penelitian untuk kemudian menjadi kerangka teori yang dapat diambil sebuah kesimpulan. Adapun setelah data terkumpul menjadi sebuah dokumen, data tersebut dibaca, dipelajari, dan diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok kategori tertentu baru kemudian dapat dilakukan sistematisasi dan dianalisis secara mendalam oleh peneliti³⁷.

7. Validitas Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) dan *confirmability* (kepastian).

a. *Credibility* (kepercayaan)

Uji *credibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan data. Sehingga dalam penelitian ini penulis menerapkan cara: (1) melakukan perbandingan data hasil pengamatan dan wawancara; (2) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

³⁷ Hadawi Nanwai, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

b. *Confirmability* (kepastian)

Pada tahapan ini penulis menggunakan alat perekam saat wawancara. Sehingga datanya nanti data yang terkumpul dapat dikonfirmasi keaslian dan keabsahannya.

8. Metode Analisis Data

Lexy Moleong mendeskripsikan analisis data sebagai proses mengatur dan mengelola urutan data yang kemudian diorganisasikan dalam satu pola, kategori dan ukuran dasar, sehingga dicapai tema yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis³⁸. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif untuk menjabarkan fakta dan peristiwa manajemen kinerja sekolah di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Metode induktif menjadi salah satu langkah berfikir dari fakta dan peristiwa bersifat khusus kemudian digeneralisasi. Penerapan metode tersebut dalam penelitian ini adalah dengan menjalankan langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan data dibarengi reduksi data. Ketika data telah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak *congruent* dengan tema penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Adapun penyajian data dalam

³⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.280

penelitian ini, penulis akan menyajikan data berupa teks naratif untuk mendeskripsikan manajemen kinerja sekolah dalam mencapai *competitive advantage* di Sekolah Dasar (PK) Muhammadiyah Pracimantoro dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Inovatif Baturetno.

- c. Setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Bab pertama (BAB I) pada tesis ini akan menuliskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, kerangka teoritik, serta sistematika penulisan tesis. Bagian kedua (BAB II) akan diuraikan teori yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu data-data yang berkaitan dengan manajemen kinerja dan *competitive advantage* di SD Muhammadiyah PK Pracimantoro dan SD Muhammadiyah Inovatif Baturetno. Bab ketiga (BAB III) memaparkan data-data yang diperoleh di lapangan, dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Bab keempat (BAB IV) pada penelitian ini merupakan bagian analisis, yaitu kritik dan penilain peneliti terhadap data beserta teori. Bab kelima (BAB V) memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi, serta rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.